

Article History:

Submitted:

15-05-2022

Accepted:

15-06-2022

Published:

19-06-2022

ANALISYS SPEECH EVENT “SPEAKING” AND LANGUAGE VARIETY SOCIAL IN SOCIAL MEDIA TELEGRAM GROUP STUDENT KAMPUS MENGAJAR

ANALISIS PERISTIWA TUTUR “SPEAKING” DAN VARIASI BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL GRUP TELEGRAM MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR

Mita Sri Agustin¹, Deden Ahmad Supendi², Hera Wahdah Humaira³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jalan R Syamsudin SH No 45, Kota Sukabumi, 43113, Jawa Barat,
Indonesia

Email: ¹mita124@ummi.ac.id,

²dedenahmadsupendi118@ummi.ac.id, ³hera297@ummi.ac.id

URL : <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2397>

DOI : <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i2.2397>

Abstract

The purpose of this study is to describe speech events (Speaking) and the language variation that used by “Kampus Mengajar” participating student who was teaching 2nd class in 2021, based on the speaker's perspective, usage aspect, formality aspect, and facilities aspect. This research uses qualitative methods by describing data. The source of data in this research is a screenshot that taken from the device on the social media telegram “Kampus Mengajar” participating student group. Data collecting was carried out from 18 November 2021 in “Kampus Mengajar” participating student who was teaching in 2nd class on the telegram group. From this research result obtained that speech events and language variations are used by “Kampus Mengajar” participating student who was teaching in 2nd class, including variations in terms of dialect speakers. English dialect, Javanese dialect, colloquial, slang, jargon, and can't. Then in terms of usage, register education. In terms of formality include consultative variety, casual variety, and intimate variety. And from facilities variety was using the telegram group, writing or chatting variety, picture, sticker and video.

Keyword: Kampus Mengajar Telegram Group; Language Variety; Speech Events.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peristiwa tutur (*Speaking*) dan variasi bahasa yang digunakan mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021, berdasarkan dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana. Adapun penelitian ini menggunakan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

metode kualitatif dengan mendeskripsikan data. Sumber data pada penelitian ini berupa tangkapan layar yang diambil dari gawai pada media sosial grup telegram mahasiswa kampus mengajar. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18 November 2021 di grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021. Hasil penelitian ditemukan peristiwa tutur (*speaking*) dan variasi bahasa yang digunakan oleh para mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021 antara lain, bentuk variasi segi penutur dialek inggris, dialek jawa, kolokial, bahasa gaul, jargon, dan ken. Lalu dari segi pemakaian, register kependidikan. Segi keformalan, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Dan dari segi sarana menggunakan media grup telegram variasi sarana tulis, gambar, stiker, dan video.

Kata Kunci: *Grup Telegram Mahasiswa Kampus Mengajar; Peristiwa Tutur; Variasi Bahasa.*

PENDAHULUAN

Bahasa dan Masyarakat memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena bahasa dipergunakan untuk berinteraksi dalam lingkup masyarakat. Bahasa memiliki hubungan timbal balik dalam interaksi sosial. Sosio-adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa (Malabar 2015:3). Pendapat lain mengungkapkan bahwa bahasa adalah suatu sistem sebagai lambang bunyi yang menunjukkan bahwa lambang-lambang itu bersifat arbitrer, bervariasi, dinamis, produktif, dan manusiawi (Saleh dan Mahmudah 2006:23). Dengan demikian, bahasa juga merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk saling berinteraksi dengan manusia lain (Ulasma dan Samhati 2017).

Berbicara terkait bahasa sebagai alat komunikasi, tentu berkaitan erat dengan sosiolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa dalam berinteraksi dan komunikasi. Dalam kajian sosiolinguistik, terdapat peristiwa tutur (*speech event*) merupakan terjadi keberlangsung saat interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dengan pokok tuturan, baik di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina 2014:47). Jadi peristiwa tutur terjadi saat manusia satu dengan manusia lain berinteraksi pada waktu tertentu lalu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Dengan demikian, pendapat lain mengatakan bahwa peristiwa tutur bisa terjadi dalam rutinitas harian dimana saja dan kapan saja (Murcahyanto dan Al-pansori 2020).

Pada peristiwa tutur menurut Dell Hymes memaparkan kedelapan komponen yang saling terhubung satu sama lain disebut "SPEAKING" yang terdiri dari 1) Setting and Scene, berkenaan dengan waktu, tempat, dan situasi psikologis dalam tuturan. 2) Participants, pelaku atau orang-orang yang terlibat

dalam pertuturan. 3) Ends: Purpose and goal, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. 4) Act sequences, menunjuk pada bentuk dan isi atau topik percakapan yang mengacu pada apa yang dibicarakan dan cara penyampaian ujaran. 5) Key: tone or spirit of act, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan; 6) Instrumentalities, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, jalur tertulis, melalui telegraf atau telepon. 7) Norms of Interaction and Interpretation, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi atau berinterupsi. 8) Genres, mengacu pada jenis dan bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya (Chaer dan Agustina 2014:48–49).

Sosiolinguistik menurut Nababan, mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor kemanusiaan (Padmadewi, Merlyna, dan Saputra 2014:1). Dengan demikian, manusia atau masyarakat memiliki keberagaman atau kebervariasian dalam berbahasa. Variasi bahasa sebagai sebuah language yang mempunyai sistem dan subsistem yang dapat dipahami oleh semua penutur bahasa itu. Namun, penutur bahasa tersebut berada dalam masyarakat tutur, tidak lepas dari kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret atau parole, menjadi tidak seragam (Chaer dan Agustina 2014:61). Dalam hal ini, berkaitan dengan terjadinya variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh penutur yang beragam, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan juga sangat beragam (Wati, Rijal, dan Hanum 2020). Dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar belakang dan lingkungan yang tidak sama, hal tersebut berdampak pada timbulnya variasi penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam berkomunikasi.

Dalam penggunaan variasi bahasa ini, sering digunakan dalam konteks komunikasi dalam percakapan media sosial dan juga merupakan sebuah peristiwa tutur, karena dalam penelitian (Najiyah, Mutiara, dan Lestari 2019) menyebutkan bahwa sebuah percakapan baru disebut peristiwa tutur jika sudah memenuhi delapan komponen SPEAKING seperti fenomena khususnya dalam media sosial telegram sebagai salah satu media komunikasi daring. Media sosial telegram ini memiliki kelebihan dalam menampung grup lebih banyak, kegiatan interaksi sosial daring yang mereka lakukan yaitu untuk berbagi informasi dalam bentuk pesan, video, atau gambar. Seperti hal yang diungkapkan oleh (Fahana, Umar, dan Ridho 2017) bahwa dalam aplikasi telegram telah dirancang untuk memudahkan pengguna saling berkirim pesan teks, audio, video, gambar maupun sticker dengan aman. Selain itu, kehadiran telegram membuat perubahan yang signifikan karena memudahkan warganet dalam melakukan

berbagai aktifitas dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki telegram (Fitriansyah 2020). Kelebihan telegram dapat membuat sebuah grup dalam jumlah anggota sampai dengan 20.000 pengguna untuk mengirimkan pesan broadcast yang tidak terbatas. Dengan demikian seperti halnya pada penelitian ini dalam ‘grup resmi mahasiswa Angkatan 2 tahun 2021’ berjumlah kurang lebih 20.000 mahasiswa yang terpilih dalam program kemendikbud Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yakni kampus mengajar angkatan 2.

Dari yang dikemukakan Hymes itu dapat kita lihat betapa kompleksnya terjadinya peristiwa tutur yang kita lihat atau yang kita alami sendiri dalam kehidupan sehari-hari baik bahkan komunikasi dalam bermedia sosial khususnya media sosial grup telegram pada mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021. Selain itu, latar belakang partisipan yang terdapat pada grup mahasiswa banyak menggunakan berbagai variasi bahasa karena tempat tinggal mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 dari berbagai daerah, suku, dan budaya yang berada pada lingkup akademis. Hal itulah menjadi menarik untuk dianalisis berdasarkan peristiwa tutur dan keberagaman bahasa atau kebhariasiasi bahasa, sesuai yang diungkapkan (Chaer dan Agustina 2014:61–72) bahwa terdapat empat variasi bahasa berdasarkan variasi dari segi penutur, segi keformalan, segi pemakaian dan segi sarana yang digunakan.

Terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang mendukung peristiwa tutur diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah dan Romadhon 2020) dengan judul penelitian “Analisis Peristiwa Tutur (SPEAKING) dalam Acara NGOBRAS Bersama Dekan FKIP UMUS Brebes”. Dalam penelitiannya menganalisis peristiwa tutur sesuai yang dikemukakan Dell Hymes yang disebut dengan “SPEAKING” dalam acara “Ngobras” bersama Dekan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) UMUS Brebes. Selain penelitian mengenai peristiwa tutur, penelitian terdahulu terkait penelitian variasi bahasa oleh (Wati et al. 2020) dengan penelitian yang berjudul “Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik”. Dalam penelitiannya membahas tentang variasi bahasa faktor-faktor yang menyebabkan variasi bahasa mahasiswa perantau pada Sastra Indonesia angkatan 2014 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Dalam hal ini, dapat dibedakan dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini menganalisis peristiwa tutur dan variasi bahasa sebagai pisau penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan membahas dan menganalisis tentang peristiwa tutur (SPEAKING) dan variasi bahasa yang digunakan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021 dalam situasi komunikasi di media sosial grup

telegram. selain itu, penelitian ini menemukan peristiwa tutur dan berbagai variasi bahasa yang berdasarkan dari segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana yang dipilih oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 ini dari berbagai daerah, menjadi hal yang unik atau bervariasi dalam menyampaikan pesan atau ide dalam berkomunikasi di media sosial grup telegram.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, sesuai bidang kajiannya J.A. Fishman mengatakan bahwa sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif (Malabar 2015:3). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian naturalistik yang dilakukan secara alamiah (Sugiyono 2016). Pada penelitian kualitatif ini merupakan prosedur yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari orang atau sekelompok orang (manusia) yang diamati. Dengan menggunakan metode kualitatif ini akan memanfaatkan cara-cara menafsirkan dengan menyajikan dalam bentuk deskriptif. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini, akan memperoleh informasi mengenai status fenomena yang terjadi seperti dalam media sosial grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021 sebagai bahan penelitian kali ini.

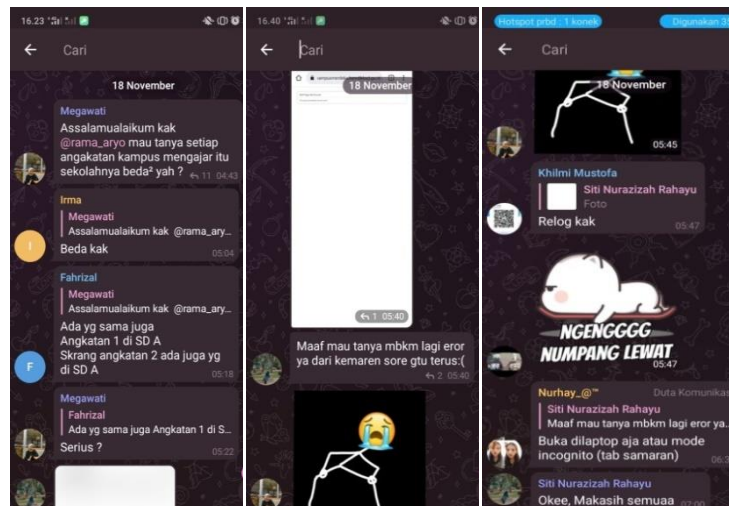
Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 tahun 2021. Selain itu, objek penelitiannya yaitu menganalisis peristiwa tutur pada data dan variasi bahasa yang mencakup variasi bahasa segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana. Adapun instrumen penelitian yang digunakan, yaitu dengan melalui observasi dengan cara mengamati percakapan mahasiswa, lalu percakapan tersebut didokumentasikan sebagai bukti data yang terdapat pada grup telegram mahasiswa kampus mengajar pada tanggal 18 November 2021 dengan cara data di ambil dengan menangkap layar (screenshot) pada gawai atau perangkat pintar sebanyak tiga data percakapan dalam grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 untuk mewakili data sebagai analisis peristiwa tutur dan variasi bahasa. Setelah data ditemukan, kemudian data dianalisis dengan mendeskripsikan sesuai data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peristiwa Tutur dalam Media Sosial Grup Telegram Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021

Berdasarkan latar belakang pendahuluan, penelitian ini menganalisis peristiwa tutur (*SPEAKING*) dan variasi bahasa dalam media sosial grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021, dan menjadi pisau analisisnya dengan menggunakan teknik "*SPEAKING*" yang dikemukakan oleh pakar sociolinguistik Dell Hymes, yang digunakan mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021 sebagai objek analisisnya adalah percakapan atau tuturan dalam media sosial grup telegram.

Peristiwa Tutur:



Gambar 1: Media Sosial Telegram

(Grup Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021)

M1: Assalamualaikum kak @rama_aryo mau tanya setiap angkatan kampus mengajar itu sekolahnya beda² yah?

M2: Beda kak

M3: Ada yang sama juga Angkatan 1 di SD A Skrng angkatan 2 ada juga yg di SD A

M1: Serius?

M4: (Mengirimkan gambar tangkap layar akun mbkm eror 404 page not found). Maaf mau tanya mbkm lagi eror ya dari kemaren sore gtu terus:(

M1: (Mengirim stiker menangis)

M5: Relog kak

M6: (Mengirim stiker 'NGENGGG NUMPANG LEWAT')

M7: Buka di laptop aja atau mode incognito (tab samaran)

M4: Okee, Makasih semua

Pada kutipan percakapan di atas, peneliti paparkan hasil analisis peristiwa tutur menurut Dell Hymes (*SPEAKING*) sebagai berikut.

S (Setting and Scene)

Percakapan berlangsung di media sosial telegram Grup Resmi Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 dalam suasana santai pada pagi hari pada pukul 04.43 - 07.00. Percakapan tersebut terlihat sedang bercakap-cakap antarteman dengan tanya jawab ketika sedang kebingungan.

P (Participant)

Partisipan atau mahasiswa yang ada dalam percakapan tersebut berjumlah 7 orang, yang terdiri dari penutur, pendengar, pengirim, dan penerima, mereka adalah (M1) Megawati, (M2) Irma, (M3), fahrizal, (M4) Siti Nurazizah Rahayu, (M5) Khilmi Mustofa, (M6) Arya M Amin, dan (M7) Nurhay.

E (Ends: Purpose and goal)

Maksud dan tujuan tuturan dalam percakapan data (1) di atas, ialah membahas sekolah yang pernah di tempatkan dalam kampus mengajar yang dikutip dalam percakapan M1, M2, dan M3. Selain itu, membahas akun mbkm yang eror hal tersebut terjadi pada kutipan percakapan M4, M5, dan M7.

A (Act Sequences)

Bentuk percakapan atau ujaran bentuk dialog, seperti dalam tuturan di atas ialah tanya jawab dalam sebuah percakapan chat. Pada kutipan percakapan M4 mengandung kalimat interogatif (pertanyaan) dan kutipan tuturan M1 mengandung pertanyaan yang ringkas (kalimat deklaratif). Hasilnya agar salah satu anggota/anggota lain memberikan respon terkait pertanyaan yang dituturkan. Dan kutipan M2, M3, M5, dan M7 menjawab pertanyaan.

K (Key: tone or spirit of act)

Nada bicara yang digunakan pada tuturan atau percakapan ialah nada santai, ramah, dan bingung, dan sedih. Pesan disampaikan secara bertele-tele sehingga partisipan yang bertanya menanyakan kembali. Pada percakapan pada data di atas, (M1) percakapan diawali salam, dan penutur menanyakan kepada pihak panitia @rama-aryo terkait kegiatan (kampus mengajar) mengenai penempatan sekolah. Lalu, (M2) menjawab pertanyaan M1. (M3) Merespon pertanyaan M1 dan jawaban dari M2 dengan pernyataan yang berbeda. (M1) Merespon jawaban dari M3 dengan nada tidak percaya "serius?". Kemudian (M4) dengan (Mengirimkan gambar tangkap layar akun mbkm eror *404 page not found*), dan bertanya terkait permasalahan yang dialaminya. Kembali (M1) Merespon percakapan dengan mengirimkan stiker emoji menangis. Lalu (M5) Menjawab pertanyaan M4 dengan cara mere-log (login ulang untuk masuk ke akun mbkm). (M6) Merespon dengan mengirimkan stiker berbaring dengan tulisan 'NGENGGG NUMPANG LEWAT'. (M7) Memberikan respon dan

memberikan jawaban kepada M4. Dan terakhir, (M4) Berterima kasih kepada M7.

I (Instrumentalities)

Percakapan di atas, dalam penyampaian pesan terjadinya interaksi komunikasi menanyakan perihal penempatan sekolah untuk kampus mengajar dan juga terkait permasalahan pada akun mbkm yang eror. Adapun jalur bahasa yang digunakan jalur tulisan/pesan/chat dan juga gambar stiker dalam mengungkapkan perasaannya di media sosial grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021.

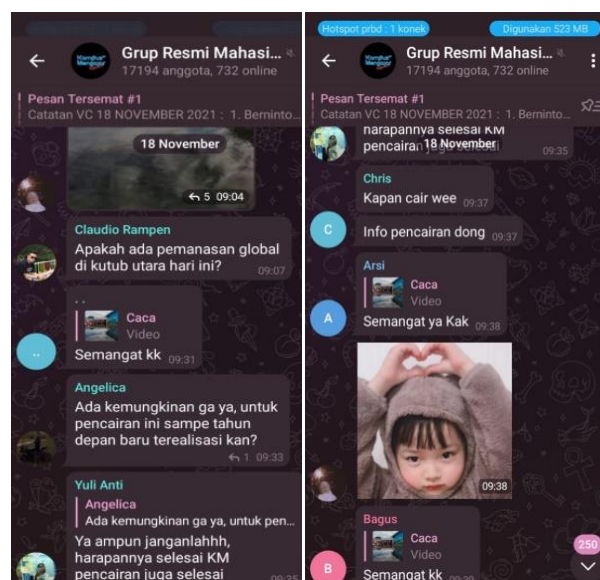
N (Norms of interaction and interpretation)

Norma atau aturan yang terdapat dalam berinteraksi antar partisipan, seperti saat bertanya mengucapkan salam dengan sopan kepada panitia. Dan partisipan lain membantu menjawab pertanyaannya. Selain itu ketika antar teman sedang merasa bingung dan kesusahan lalu bertanya dalam grup tersebut partisipan lain merespon untuk membantu permasalahan terkait akun mbkm yang eror dan memberikan solusi.

G (Genre)

Pada percakapan dalam peristiwa tutur di atas menunjukkan bahwa genre percakapan tersebut berupa dialog, yang dikemas dalam sebuah tanya jawab atau diskusi di grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021.

Peristiwa Tutur:



Gambar 2: Media Sosial Telegram
(Grup Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021)

M1: (mengirimkan video) M2 : Apakah ada pemanasan global di kutub utara hari ini?

M3: Semangat kaka (menunjukkan kepada pengirim video)

M4: Ada kemungkinan ga ya, untuk pencairan ini sampe tahun depan baru terealisasi kan?

M5: Ya ampun janganlahh, harapannya selesai KM pencairan juga selesai

M6 : Kapan cair wee. Info pencairan dong

M7 : Semangat ya Kak

M1 : (mengirim stiker)

M8 : Semangat kk

Pada kutipan percakapan peristiwa tutur di atas, peneliti akan menguraikan hasil analisis peristiwa tutur menurut Dell Hymes (*SPEAKING*) sebagai berikut.

S (*Setting and Scene*)

Percakapan berlangsung di grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021 dengan latar waktu di pagi hari pukul 09.04 - 09.39, sedangkan situasi dalam percakapan tersebut khawatir, sedih, dan saling memberikan semangat pada partisipan M1, terbukti kutipan dari M1 membagikan video di grup dan partisipan lain M3, M7 dan M8. Serta kekhawatiran M4 dan M5 terkait pencairan uang saku.

P (*Participant*)

Partisipan atau mahasiswa yang aktif pada grup tersebut berjumlah delapan orang, terdiri dari penutur, pendengar, pengirim, dan penerima, mereka adalah (M1) Caca, (M2) Claudio Rampen, (M3) Angelica, (M4) Yuli, (M5) Chris, (M6) asri, (M7) nama di rahasiakan, dan (M8) Bagus.

E (*Ends: purpose and goal*)

Maksud dan tujuan pada tuturan percakapan di atas, ialah menginformasikan bahwa sekolah yang ia tempati terkena banjir, sehingga partisipan lain memberikan semangat kepada M1. Lalu M4, M5, dan M6 membahas terkait pencairan uang saku yang belum cair (sudah dapat diuangkan).

A (*Act Sequence*)

Lalu bentuk percakapan dalam tuturan di atas, ialah diskusi. Bentuk kalimat yang digunakan berupa kalimat deklaratif. Adapun isi ujaran pada percakapan di atas kutipan M1 memperlihatkan dalam sebuah video ketika sedang banjir, dan partisipan lain memberikan semangat. Selain itu, isi ujaran lain membahas terkait pencairan uang saku, bentuk kalimatnya menggunakan kalimat interogatif pada tuturan M4.

K (*Key: note or spirit of act*)

Nada bicara yang digunakan pada percakapan peristiwa tuturan ialah nada sedih dan khawatir sehingga partisipan lain memberikan semangat. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada, (M1) mengirimkan sebuah video mengenai sekolah yang terkena banjir kepada partisipan lain. Lalu (M2) merespon M1 dengan pertanyaan pemanasan global yang terjadi pada hari tersebut. kemudian (M3) memberikan respon “semangat kaka” menunjukkan kepada pengirim video atau M1. (M4) bertanya tentang pencairan yang terhambat sehingga berpikir akan terjadi ketakutan bila tahun depan baru terelasikan. (M5) merespon pertanyaan M4 dengan berharap semoga hal tersebut tidak akan terjadi sampai kegiatan (kampus mengajar2) selesai. (M6) bertanya tentang pencairan uang saku. (M7) memberikan respon “semangat ya Kak” kepada partisipan M1 (pengirim video). Lalu (M1) mengirimkan stiker (seorang anak kecil yang memberikan bentuk ‘cinta’ pada tangannya). Dan (M8) memberikan semangat kepada partisipan M1.

I (*Instrumentalities*)

Percakapan di atas, menyampaikan pesan terjadinya interaksi komunikasi kekhawatiran kondisi sekolah dan permasalahan pencairan uang saku, diawali dengan M1 mengirim video. Lalu M3, M7, M8 merespon dan M2 memberikan pertanyaan. Sedangkan M4 memberikan pertanyaan lalu M5 merespon dan M6 bertanya tentang informasi pencairan. Adapun media yang digunakan dalam percakapan tersebut menggunakan media video, stiker dan jalur tulisan berupa percakapan/chat di grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021.

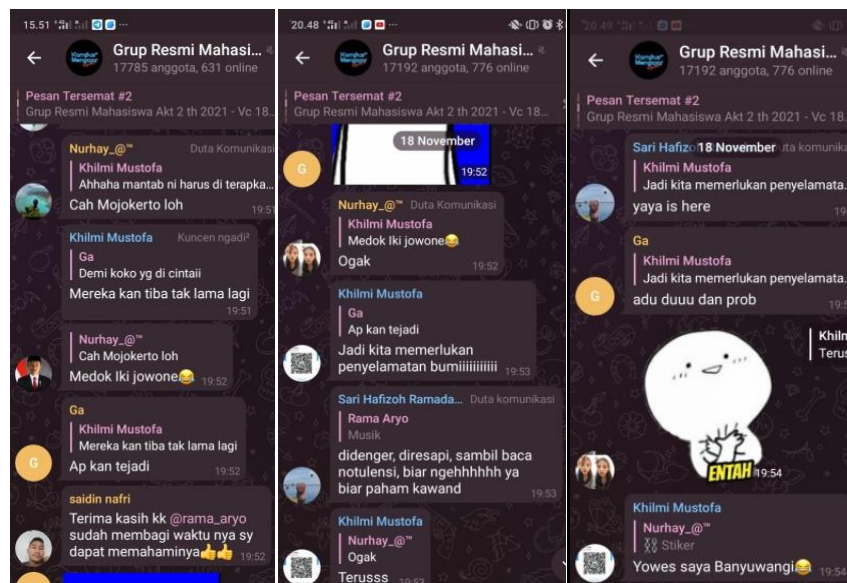
N (*Norms of interaction and interpretation*)

Aturan dalam berinteraksi pada percakapan dengan diawali pengirim video (M1) pada anggota grup dan direspon oleh partisipan lainnya yang saling memberikan dukungan serta semangat. Selain itu, percakapan lain tentang pencairan uang saku yang selalu ditanyakan, padahal hal itu tidak usah selalu ditanyakan mahasiswa, jika sudah waktunya tiba akan cair uang saku tersebut.

G (*Genres*)

Percakapan di atas menunjukkan jenis dan bentuk penyampaian tuturan atau percakapan genre tuturan dialog, yang dikemas dalam bentuk diskusi di grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021.

Peristiwa Tutur :



Gambar 3: Media Sosial Telegram

(Grup Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021)

- M1: Cah Mojokerto loh (menjawab pertanyaan dari penutur lain)
M2: Mereka kan tiba tak lama lagi (menjawab pertanyaan dari penutur lain 'demi koko yg di cintai'). Medok Iki jowone
M3: Ap kan terjadi
M4: Terimakasih kk @rama_aryo sudah membagi waktunya sy dapat memahaminya (emoji tangan 2 sip)
M3: (Mengirim stiker)
M1: Ogak
M2: Jadi kita memerlukan penyelamatan bumiiiiiiiiii
M5: didengar, diresapi sambil baca notulensi, biar ngehhhhh ya biar paham kawand
M2: teruss
M5: Yaya is here
M3: adu duuu dan prob
M1: (mengirim stiker "entah")
M2: Yowes saya bayuwangi

Pada kutipan percakapan peristiwa tuturan di atas, peneliti akan menguraikan hasil analisis peristiwa tutur menurut Dell Hymes (*SPEAKING*) sebagai berikut.

S (Setting and Scene)

Percakapan data tuturan di atas, hasil analisisnya latar dan situasi pada percakapan/chat berlangsung pada grup resmi mahasiswa aktif angkatan 2 tahun 2021, dengan situasi yang santai pada malam hari, mereka menggunakan berbagai variasi bahasa dari daerahnya dan bersenda gurau terkait serial boboiboy sehingga dalam percakapan tidak mengharuskan partisipan menggunakan variasi formal atau baku.

P (Participant)

Partisipan dalam grup tersebut mahasiswa kampus mengajar mencakup penutur, pengirim, pendengar dan penerima pesan, (M1) Nurhay, (M2) Khilmi Mustofa, (M3) Ga, (M4) saidin Nafri, dan (M5) sari Hafidzon ramadan.

E (Ends)

Tujuan dari percakapan tersebut membahas bahasa dan daerah asal tempat tinggal antar partisipan, selain itu partisipan M2 dan M3 membahas hal lain tentang percinaan 'koko' dan penyelamatan bumi adudu dan prob seperti pada film melayu anak-anak pada serial 'boboiboy' (sembari mengirimkan stiker "Entah").

A (Act Sequence)

Isi dan bentuk dari isi pesan atau percakapan pada grup telegram mahasiswa kampus mengajar, yakni mereka menggunakan tuturan dialog atau percakapan pesan yang disampaikan menggunakan kalimat imperatif (memerintah) pada kutipan M5, dan bentuk kalimat deklaratif atau pernyataan secara ringkas dan jelas dalam menggunakan bahasa daerah.

K (Key)

Nada atau cara pesan yang disampaikan pada percakapan tersebut (M1) memberitahu bahwa partisipan dari Mojokerto, (M2) membahas tentang cinta 'koko' dengan nada melayu seperti dalam serial 'boboiboy' dan menjawab partisipan lain dengan menggunakan bahasa Jawa yang medok. Lalu (M3) merespon dari M2 dengan nada melayu 'ap kan terjadi. Dan (M4) mengucapkan terimakasih kepada paniti yang sudah membagi waktu untuk memahami partisipan dengan mengirimkan dua emoji sip. (M3) hanya merespon dengan mengirimkan stiker. (M1) menolak jawaban dari partisipan M2. Lalu (M2),(M5), dan (M3) merespon percakapan dengan kalimat yang sering digunakan oleh serial 'boboiboy'. (M5) menyuruh panitia untuk mengerti setelah rapat. Lalu (M1) hanya merespon dengan mengirim stiker "entah". Dan (M2) merespon atau menjawab dari partisipan M1.

I (Instrumentalities)

Jalur bahasa yang digunakan ialah dengan jalur tulisan. Selain itu, partisipan mengirimkan berupa stiker. Percakapan di tulis dalam grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021.

N (Norms of inetraction and interpretation)

Aturan percakapan saat berinteraksi terjadi dalam grup telegram di awali M1 merespon partisipan lain bahwa partisipan berasal dari Mojokerto. M2 merespon percakapan dengan memakai bahasa Jawa. Lalu M2, M3 dan M5 membahas serial boboiboy, lalu M4 berterima kasih yang ditujukan kepada

panitia seperti halnya M5 menyuruh untuk mengerti. Percakapan tersebut tidak sesuai dengan aturan karena partisipan yang menjadi peserta, menyuruh untuk melaksanakan dalam tuturannya. Dalam percakapan tersebut juga mereka bersenda gurau terkait serial bobaiboy. Hal tersebut tentunya tidak baik dilakukan karena sedang dalam grup telegram yang anggotanya tidak hanya peserta akan tetapi panitia kampus mengajar angkatan 2.

G (Genre)

Bentuk penyampaian dari percakapan peristiwa tutur di atas, partisipan menggunakan jenis atau bentuk penyampaian tuturan jenis dialog, yang disampaikan dalam bentuk diskusi di grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021.

1. Variasi Bahasa dalam Media Sosial Grup Telegram Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021

Mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021 pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi menurut data hasil lapangan yang ditemukan, bahasa yang digunakan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021 tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, akan tetapi bahasa yang digunakan sangat bervariasi. Terdapat penggunaan dari segi penutur dialek atau bahasa daerah, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa gaul atau prokem, kolokial, jargon, dan lain dalam berkomunikasi. Di dalam penelitian ini, ada empat bahasa yang akan dianalisis, yakni variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan, dan variasi dari segi sarana. Berikut data yang ditemukan dalam peristiwa tutur.

a) Variasi dari segi penutur

Variasi bahasa berdasarkan dari segi penutur merupakan variasi bahasa yang disebut idiolek, dialek, kronolek, dan dialek sosial. Selain itu variasi bahasa yang menyangkut dengan tingkat, golongan, status dan kelas penuturnya merupakan variasi bahasa yang disebut akrolek, basilek, vulgar, kolokial, jargon, argot, dan lain. Berikut tuturan yang peneliti temukan dalam grup sosial grup telegram mahasiswa angkatan 2 tahun 2021 berdasarkan segi penuturnya.

Peristiwa tutur:

M1: Assalamualaikum kak @rama_aryo mau tanya setiap angkatan kampus mengajar itu sekolahnya beda² yah?

M2: Beda kak

Pada kutipan peristiwa tuturan di atas, merupakan mahasiswa kampus mengajar yang sedang berdiskusi sebagai penutur dan mitra tutur, pengirim dan penerima. Variasi bahasa dari segi penutur dialek Arab mengucapkan salam *Assalamualaikum* yang dituturkan M1 kepada salah satu panitia kampus mengajar. Selain itu terdapat dialek lain sebagai berikut.

Peristiwa tutur:

M2: *terusss*

M5: *Yaya is here*

Pada percakapan di atas, kata *is here* artinya di sini, merupakan ungkapan bahasa Inggris, sehingga penutur M5 menggunakan variasi dari segi penutur dialek Inggris. Selain menggunakan dialek bahasa Arab dan bahasa Inggris, dalam percakapan di grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 juga menggunakan bahasa daerahnya masing-masing. Berikut kutipan dan analisisnya.

Peristiwa tutur:

M1: ***Cah Mojokerto loh*** (*menjawab pertanyaan dari penutur lain*)

M2: *Mereka kan tiba tak lama lagi* (*menjawab pertanyaan dari penutur lain 'demi koko yg di cintaii*). ***Medok Iki jowone***

Pada tuturan dari percakapan di atas, variasi dari segi penutur mereka menggunakan dialek bahasa Jawa adapun daerahnya dari Mojokerto. Selain itu ada tuturan dialek Jawa dari Banyuwangi.

Peristiwa tutur:

M1: (*mengirim stiker entah*)

M2: ***Yowes saya bayuwangi***

Pada tuturan di atas menunjukkan bahwa mengapa dia memakai bahasa atau dialek Jawa karena berasal dari Bayuwangi yakni kutipan M2 *Yowes saya bayuwangi*. selain variasi menggunakan dialek. Adapun variasi dari segi sosiolek, berikut kutipan dan hasil analisisnya sebagai berikut.

Peristiwa tutur:

M4: (*Mengirimkan gambar tangkap layar akun mbkm eror 404 page not found*). *Maaf mau tanya mbkm lagi eror ya dari kemaren sore gtu terus:(*

M1: (*Mengirim stiker menangis*)

M5: ***Relog kak***

M6: (*Mengirim stiker 'NGENGGG NUMPANG LEWAT'*)

M7: *Buka di laptop aja atau mode incognito (tab samaran)*

Pada percakapan pada kutipan M5 menggunakan variasi jargon, karena kata *relog* merupakan *re-login* atau dapat diartikan *login ulang* pada masalah dengan koneksi pada aplikasi atau akun sesuai yang ditanyakan oleh M4 terkait akun mbkm yang eror. Menggunakan variasi bahasa, hanya mahasiswa kampus mengajar yang sering menggunakan ungkapan *Relog*. selain itu *mode incognito* merupakan bahasa jargon yang digunakan oleh pengguna laptop atau yang mengerti yang memiliki arti (tab samaran).

Peristiwa Tutur:

M4: *Ada kemungkinan ga ya, untuk pencairan ini sampe tahun depan baru terealisasi kan?*

M5: Ya ampun janganlahh, harapannya selesai KM pencairan juga selesai

M6: Kapan cair wee. Info pencairan dong

Dalam percakapan di atas, ditemukan variasi bahasa dari segi penutur kolokial ditunjukkan pada tuturan M6 “kapan cair wee. Info cair dong”, percakapan tersebut sering ditanyakan mahasiswa kampus mengajar dalam percakapan sehari-hari pada tiap bulannya. Lalu variasi ken pada kutipan M5 “Ya ampun janganlahh, harapannya selesai KM pencairan juga selesai” percakapan tersebut ditulis dengan bernada memelas karena berharap agar uang saku segera cair.

a) Variasi dari segi Pemakaian

Variasi bahasa dari segi pemakaian ditemukan dalam salah satu peristiwa tutur, yakni sebagai berikut.

Peristiwa tutur:

M1: Assalamualaikum kak @rama_aryo mau tanya setiap angkatan kampus mengajar itu sekolahnya beda² yah?

M2: Beda kak

M3: Ada yang sama juga Angkatan 1 di SD A Skrng angkatan 2 ada juga yg di SD A

Percakapan di atas, menunjukkan terdapat variasi bahasa pemakaian fungsiolek/register berdasarkan bidang penggunaannya, yakni kependidikan terdapat percakapan atau tuturan yang dicetak tebal pada kutipan M1 dan M3 membahas sekolah penempatan dalam kegiatan kampus mengajar dalam hal ini kosakata yang digunakan dalam bidang pendidikan yakni mengenai sekolah.

b) Variasi dari segi Keformalan

Variasi bahasa dari tingkat keformalan, yang diungkapkan Martin Joos (1967) sebagaimana yang dipaparkan oleh Chaer & Agustina (2014: 70) membagi variasi bahasa ke dalam lima macam ragam atau gaya (Inggris: *Style*), yaitu ragam beku (*frozen*), ragam resmi (*formal*), ragam usaha (*konsultatif*), ragam santai (*casual*), dan ragam akrab (*intimate*). Berikut analisis peristiwa tutur berdasarkan tingkat keformalannya.

Peristiwa tutur:

M1: Assalamualaikum kak @rama_aryo mau tanya setiap angkatan kampus mengajar itu sekolahnya beda² yah?

M2: Beda kak

M3: Ada yang sama juga Angkatan 1 di SD A Skrng angkatan 2 ada juga yg di SD A

Berdasarkan tingkat keformalan pada percakapan di atas, merupakan variasi ragam usaha (*konsultatif*). Sebab kalimat atau bahasa yang digunakan terkait pembicaraan mengenai sekolah. Bentuk kalimat seperti itu, berada di antara ragam formal dan informal atau ragam santai, karena sebuah pertanyaan

yang tidak terlalu resmi dalam grup telegram kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021. Sama halnya dengan peristiwa tutur di bawah ini termasuk ke ragam usaha, yakni sebagai berikut.

Peristiwa tutur:

M1: (mengirimkan video)

M2: Apakah ada pemanasan global di kutub utara hari ini?

M3: Semangat kaka (menunjukkan kepada pengirim video)

Dari segi keformalan, percakapan pada kalimat pertanyaan yang dicetak tebal merupakan bentuk kalimat berdasarkan ragam usaha. Sehingga, pertanyaan tersebut tidak terlalu baku atau formal dan tidak terlalu santai. Adapun ragam santai berdasarkan dari segi keformalan sebagai berikut.

Peristiwa tutur:

M4: Ada kemungkinan ga ya, untuk pencairan ini sampe tahun depan baru terealisasi kan?

M5: Ya ampun janganlahh, harapannya selesai KM pencairan juga selesai

Berdasarkan dari segi keformalan kalimat yang dicetak tebal merupakan variasi ragam santai atau dalam situasi yang tidak resmi, sebab kosakata atau kalimat dari struktur morfologi dan sintaksisnya tidak digunakan atau bentuk ujaran yang dipendekkan. Pada kutipan M5 KM merupakan singkatan dari *Kampus Mengajar*. Selain itu ragam santai lainnya yang berkaitan dengan unsur leksikal dialek dan menggunakan unsur bahasa daerah sebagai berikut.

Peristiwa tutur:

M1: Cah Mojokerto loh (menjawab pertanyaan dari penutur lain)

M2: Mereka kan tiba tak lama lagi (menjawab pertanyaan dari penutur lain 'demi koko yg di cintai'). Medok lki jowone

Dari segi keformalan yang digunakan dari tuturan di atas, merupakan variasi ragam santai, sebab mereka menggunakan unsur dialek bahasa daerah yakni dialek jawa. kemudian ditemukan dari segi keformalan ragam akrab yang digunakan antar penutur atau antar teman dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap atau pendek-pendek.

Peristiwa tutur:

M1: (mengirimkan video)

M2: Apakah ada pemanasan global di kutub utara hari ini?

M3: Semangat kaka (menunjukkan kepada pengirim video)

M7: Semangat ya Kak

M1: (mengirim stiker)

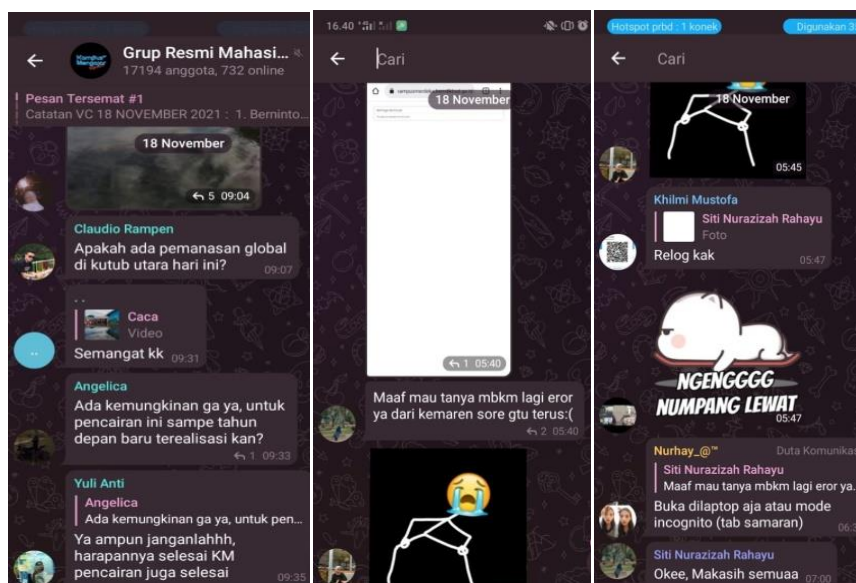
M8: Semangat kk

Berdasarkan kalimat pendek yang dicetak tebal merupakan kutipan M3, M7, dan M8 memberikan rasa pengertian atau kepeduliannya kepada teman M1 (mengirimkan video sekolah yang banjir), dengan demikian tuturan di atas

termasuk ke dalam variasi ragam akrab karena hubungannya antar teman kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021.

c) Variasi dari segi Sarana

Adapun media sarana dalam percakapan menggunakan saran tulisan/pesan/chat di media sosial grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021.



Gambar 4: Media Sosial Telegram
(Grup Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 tahun 2021)

Berdasarkan hasil tangkapan layar di atas, menunjukkan bahwa dalam peristiwa tutur di media sosial grup telegram menggunakan variasi dari segi sarana, ialah dengan tulisan atau chat pada percakapan yang di tulis dalam grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021. Selain itu, para partisipan atau mahasiswa dapat memanfaatkan grup tersebut untuk membagi gambar, video, maupun stiker dalam mengungkapkan perasaannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa tutur ditemukan dalam grup media sosial gup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021.

Ditemukan hasil bahwa dalam media grup telegram mahasiswa kampus mengajar Setting anda scene, peristiwa tutur terjadi pada hari jumat, tanggal 18 November 2021, pada waktu pagi hari, siang hari dan malam hari, di telegram grup mahasiswa resmi (kampus mengajar) angkatan 2 tahun 2021, dengan situasi santai, kekerabatan, dan saling memberi semangat. Participants, penutur dalam tuturan adalah para mahasiswa kampus mengajar pada peristiwa tutur pertama 7 partisipan, peristiwa tutur kedua 8 partisipan, dan peristiwa tutur ketiga 5

partisipasi yang aktif dalam percakapan tersebut. Ends: purpose and goal, maksud dan tujuan tuturan percakapan peristiwa tutur ialah saling memberikan informasi baik dalam kegiatan di sekolah maupun pencairan uang saku kampus mengajar, selain itu mahasiswa saling memberikan semangat antarteman. Act Sequences, bentuk tuturan dalam tuturan ialah percakapan atau chat(pesan), dan bentuk ujaran berupa dialog. Adapun bentuk kalimatnya berupa kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Ragam yang digunakan menggunakan ragam usaha, ragam santai dan ragam akrab. Key: tone and spirit act, nada bicara yang digunakan pada percakapan atau tuturan ialah nada santai, ramah, akrab, bingung, semangat, dan disampaikan secara jelas maupun ringkas. Instrumentalities, bahasa yang digunakan ialah jalur tulisan, secara tidak langsung atau dalam percakapan dalam media sosial grup telegram. Norms of inetraction and interpretation, aturan dalam berinteraksi pada tuturan percakapan peristiwa tutur menggunakan bahasa dalam sehari-hari, dan santai dalam berdiskusi atau tanya jawab (saling memberikan informasi) antar teman dalam grup mahasiswa kampus mengajar . Genres, menggunakan jenis atau bentuk penyampaian tuturan jenis dialog, yang disampaikan dalam bentuk diskusi sehari-hari atau saling memberikan informasi di grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021. Dengan demikian, walaupun dalam media sosial

grup telegram tidak lepas dari peristiwa tutur "SPEAKING". Bahasa yang digunakan mahasiswa kampus mengajar sangat bervariasi, variasi yang digunakan, yaitu berdasarkan variasi bahasa dari segi penutur ditemukan 5 dialek yang digunakan, yakni dialek Arab, dialek Inggris, dialek Jawa, dialek Mojokerto, dan dialek Banyumas. Kemudian dari segi sosiolek, ditemukan variasi kolokial, jargon, dan ken. Selain itu ditemukan dialek temporal atau kronolek berupa variasi bahasa yang digunakan masa kini atau dapat disebut bahasa gaul (prokem). Lalu variasi dari segi pemakaian termasuk dalam register kependidikan karena dalam kegiatan ini mengacu kepada lingkungan sekolah tempat mahasiswa mengajar. Selain itu, variasi bahasa dari segi keformalan ditemukan tiga ragam yang digunakan, yakni ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab di grup mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 dalam berinteraksi atau berkomunikasi jarak jauh (dalam jaringan) grup telegram. Variasi dari segi sarana yang digunakan dalam media sosial grup telegram mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021 yakni menggunakan sarana tulisan berupa pesan tulis/chat/percakapan, selain itu mereka dapat memanfaatkan media tersebut untuk mengirimkan video, gambar bahkan stiker dalam mengungkapkan perasaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahana, Jefree, Rusydi Umar, dan Faizin Ridho. 2017. "Pemanfaatan Telegram Sebagai Notifikasi Serangan untuk Keperluan Forensik Jaringan." *Jurnal Sistem Informasi* 5341(6):2.
- Fitriansyah, Fifit. 2020. "Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online." 20(2):111–17.
- Hidayatullah, Syarif, dan M. Yusri Romadhon. 2020. "Analisis Peristiwa Tutur (Speaking) Dalam Acara Ngobras Bersama Dekan Fkip Umus Brebes." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 2(01):1–12. doi: 10.46772/semantika.v2i01.258.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. diedit oleh M. Mirnawati. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Murcahyanto, Hary, dan Muh Jaelani Al-pansori. 2020. "Peristiwa Tutur dalam Prosesi Selamatan Laut di Desa Tanjung Luar Lombok." 9(1).
- Najiyah, Fikri, Rezza Ayda Mutiara, dan Riana Dwi Lestari. 2019. "PERISTIWA TUTUR BERDASARKAN ASPEK 'SPEAKING' DALAM TAYANGAN 'KATAKAN PUTUS.'" 2:507–14.
- Padmadewi, Ni Nyoman, Putu Dewi Merlyna, dan Nyoman Pasek Hadi Saputra. 2014. *SOSIOLINGUISTIK*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, Muhammad, dan Mahmudah. 2006. *Sosiolinguistik*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ke-23. Bandung: ALFABETA.
- Ulasma, Luluk, dan Siti Samhati. 2017. "Variasi Bahasa dalam Acara Talk Show Mata Najwa Maret 2016 dan Implikasinya." *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* (September):1–12.
- Wati, Usnia, Syamsul Rijal, dan Irma Surraya Hanum. 2020. "Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman : Kajian Sosiolinguistik." *Jurnal ilmu budaya* 4(1):23–37.